

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunyi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari - hari termasuk ditempat kerja (Sumarna;dkk, 2018). Bahkan bunyi yang kita tangkap melalui telinga kita merupakan bagian dari kerja, misalnya bunyi telepon, bunyi mesin ketik/komputer, mesin cetak dan sebagainya. Namun, sering bunyi – bunyi tersebut meskipun merupakan bagian dari kerja kita tetapi tidak kita inginkan, misalnya teriakan orang, bunyi mesin diesel yang melebihi ambang batas pendengaran, dan sebagainya. Kita dapat mendengar bunyi – bunyian tersebut sebagai akibat adanya rangsangan – rangsangan pada telinga oleh getaran – getaran melalui gendang telinga. Tanpa bunyi – bunyian dunia akan terasa sepi, namun ada juga bunyi yang tidak kita inginkan. Manakala bunyi – bunyi tersebut tidak dikehendaki maka dinyatakan sebagai kebisingan (Sumarna;dkk, 2018).

Kebisingan adalah bunyi atau suara yang tidak dikehendaki, tidak disukai, suara atau bunyi yang menjengkelkan dan dapat mengganggu kesehatan serta kenyamanan lingkungan. Kebisingan dikatakan semua bunyi yang mengalihkan perhatian, mengganggu atau berbahaya bagi kesehatan sehari - hari (Sari;dkk, 2020). Bising disebabkan oleh alam atau buatan manusia. Bising yang disebabkan oleh alam tidaklah bermasalah bagi pendengar, tetapi yang bermasalah adalah bising yang disebabkan oleh manusia (Eka Jati, 2020). Pada era modern ini, hampir semua pekerjaan telah dibantu oleh alat – alat yang dapat memudahkan pekerjaan, seperti mesin untuk meningkatkan produktivitas sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar. Mesin – mesin dan alat – alat tersebut disatu sisi sangat penting bagi pembangunan namun juga ternyata membawa dampak negatif bagi pembangunan dan kesehatan manusia khususnya tenaga kerja. Dalam sektor industri bising berarti bunyi yang sangat mengganggu dan menjengkelkan serta banyak membuang energi (Sumarna;dkk, 2018).

Kebisingan terjadi ketika suara mengganggu atau tidak diinginkan berlangsung intens dan dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatan manusia. Sumber kebisingan kerja termasuk getaran bangunan, mesin, atau komponen mesin. Paparan kebisingan kerja dinilai dengan mengukur tingkat kebisingan yang diperbolehkan oleh pemerintah setiap hari (Idkhan;dkk,2021).

Dampak kebisingan dapat dibedakan menjadi *auditory* dan *non-auditory*. Dampak *auditory* merupakan dampak langsung dari kebisingan terhadap pendengaran seperti *acoustic trauma*, kehilangan sensitivitas pendengaran yang dapat diperoleh kembali, kehilangan sensitivitas pendengaran yang tidak dapat kembali (*permanent*). Dampak kebisingan *non-auditory* merupakan dampak lanjutan akibat telinga selalu terpajan kebisingan yang terus – menerus ditempat kerja, seperti gangguan komunikasi, gangguan tidur dan gangguan psikologis (Sumarna;dkk, 2018).

Berdasarkan RIKESDAS 2013 provinsi yang memiliki gangguan pendengaran tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur sebanyak 3,7% dan terendah di Banten sebanyak 1,6%. Sedangkan Lampung memiliki tingkat gangguan pendengaran sebanyak 3,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dari Wiyanti;dkk yaitu 40% pekerja pada laboratorium Teknik Gigi Jakarta mengalami gangguan penurunan pendengaran sedangkan yang normal yaitu 60% dikarenakan pekerja sudah menggunakan alat pelindung diri (Wiyanti Sri;dkk., 2021).Salah satu laboratorium yang memerlukan mesin dan peralatan yang menimbulkan bunyi adalah pekerjaan di Laboratorium Teknik Gigi.

Laboratorium Teknik Gigi merupakan salah satu laboratorium pendidikan yang bergerak pada pembuatan gigi tiruan yang memiliki intensitas kebisingan karena pemakaian alat-alat laboratorium. Laboratorium Pendidikan Teknik gigi dibedakan menjadi laboratorium akrilik, laboratorium logam, dan laboratorium porselen/keramik (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Alat laboratorium yang biasa menghasilkan bunyi yang keras seperti *hanging bor*, trimmer, dll. Kebisingan yang dihasilkan alat-alat laboratorium di laboratorium Teknik Gigi belum pernah dilakukan pengukuran kebisingan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik

melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kebisingan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana gambaran kebisingan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan Umum

Tujuan umum dari penulisan untuk mengetahui gambaran kebisingan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.3.2 Tujuan Penulisan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan untuk mengetahui gambaran kebisingan di Laboratorium Teknik gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kebisingan di Laboratorium Teknik gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan untuk institusi dalam melengkapi sarananya sesuai standar kebisingan.

1.4.3 Bagi Instansi

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan kebisingan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Teknik Gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penulisan karya Tulis Ilmiah ini hanya mengenai gambaran kebisingan di Laboratorium Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.